



## Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Kualitas Pendidikan di Indonesia

Baidah Baidah<sup>1\*</sup>, Mislaini Mislaini<sup>2</sup>, Damilsi Hijaya<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Imam Bonjol Padang, Indonesia

Email : <sup>1\*</sup>[0102baidah@gmail.com](mailto:0102baidah@gmail.com), <sup>2</sup>[mislaini101083@gmail.com](mailto:mislaini101083@gmail.com), <sup>3</sup>[damilsihijaya@gmail.com](mailto:damilsihijaya@gmail.com)

Alamat : Balai Gadang, Koto Tengah, Padang City, West Sumatra 25586

Korespondensi penulis : [0102baidah@gmail.com](mailto:0102baidah@gmail.com)

**Abstrak** Education is one of the efforts to improve the quality of human resources. The purpose of this study is to examine the current poor quality of education in Indonesia. Indeed, education is something that is agreed upon as the main concern of every nation. The quality of education of a nation is one of the determinants of the progress of a nation. In other words, the progress of a nation or country can be measured by the quality of education of that nation or country. This research uses descriptive qualitative research. Literature research is used as the method. The author collects information from newspapers and books that are believed to be true and relevant to the discussion of this article. According to the results of the study, education in Indonesia is still of low quality. The low quality of education in Indonesia can be attributed to the many educational problems faced by Indonesia. These problems are classified into two types, namely macro education problems, which consist of confusing and overly complicated curricula, unequal education, costs, teacher placement, and poor teacher quality. The problems with microscopy are the monotonous method, inappropriate equipment and infrastructure, and poor student performance. The discussion includes several solutions that are expected to solve Indonesia's education problems and Indonesia can improve the quality of its education so that it can be compared or even outperformed by other countries. This letter is expected to increase the awareness of each individual to build a better and more advanced Indonesia to prepare quality human beings.

**Keywords:** Education, Quality, Indonesian

**Abstrak** Pendidikan merupakan salah satu upaya guna meningkatkan mutu sumber daya manusia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji buruknya kualitas pendidikan di Indonesia saat ini. Pendidikan adalah sesuatu yang disepakati sebagai perhatian utama setiap bangsa. Kualitas pendidikan suatu bangsa merupakan salah satu penentu kemajuan suatu bangsa. Dengan kata lain, kemajuan suatu bangsa atau negara dapat diukur dari kualitas pendidikan bangsa atau negara tersebut. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian literatur digunakan sebagai metodenya. Penulis mengumpulkan informasi dari surat kabar dan buku-buku yang diyakini benar dan relevan dengan pembahasan artikel ini. Menurut hasil kajian tersebut, pendidikan di Indonesia masih rendah kualitasnya. Rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia dapat dikaitkan dengan banyaknya masalah pendidikan yang dihadapi Indonesia. Masalah-masalah tersebut diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu masalah pendidikan makro, yang terdiri dari kurikulum yang membingungkan dan terlalu rumit, pendidikan yang tidak merata, biaya, penempatan guru, dan kualitas guru yang buruk. Masalah dengan mikroskop adalah metode yang monoton, peralatan dan infrastruktur yang tidak sesuai, dan kinerja siswa yang buruk. Pembahasan tersebut mencantumkan beberapa solusi yang diharapkan dapat memecahkan masalah pendidikan Indonesia dan Indonesia dapat meningkatkan kualitas pendidikannya agar dapat dibandingkan atau bahkan mengungguli negara lain. Surat ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran setiap individu untuk membangun Indonesia yang lebih baik dan lebih maju untuk mempersiapkan manusia yang berkualitas.

**Kata Kunci:** Pendidikan, Kualitas, Indonesia.

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama dalam upaya mempersiapkan generasi muda untuk menyambut dan menghadapi perkembangan zaman yang semakin kompetitif, sehingga lembaga pendidikan harus menjawab semua permasalahan baik yang bersifat lokal, nasional dan perubahan secara global yang begitu cepat. Pendidikan yang bermutu saat ini

merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Maju mundurnya suatu bangsa atau negara sangat tergantung pada pendidikan bangsa tersebut. (Ahmadi,2013:3)

Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka upaya mewujudkan tujuan nasional. Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional) Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. (Veithzal Rivai dan Sylviana Murni, 2009:79)

Pendidikan memiliki peran strategis karena pendidikan merupakan kunci kemajuan sebuah bangsa. Pendidikan merupakan alat untuk mewujudkan perdamaian sejati, kebebasan, dan keadilan sosial. Pendidikan merupakan pembuka pintu dunia untuk kehidupan yang ideal, menumbuhkan kehidupan yang lebih manusiawi dan dapat mengurangi kemiskinan, dan keterbelakangan. Pendidikan, ilmu pengetahuan, kebudayaan, dan komunikasi merupakan “senjata” kemajuan. Tiada senjata yang lebih baik dalam memajukan kehidupan dunia selain pendidikan. (Rais Hidayat, Yuyun Elizabeth Patras,2013)

Indonesia sendiri merupakan negara yang sangat peduli terhadap penyelenggaraan pendidikan. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk terus meningkatkan pendidikan. Hal ini terlihat dari isi Pasal 31 Ayat 3 dan 4 UUD 1945 yang menegaskan bahwa pemerintah berkewajiban mengusahakan terwujudnya pendidikan nasional untuk mencerdaskan masyarakat dalam kehidupan hukum. Undang-undang memprioritaskan anggaran pendidikan minimal 20% dari APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Indonesia) dan APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah). (Sujanto 2021). Namun, pendidikan tidak pernah lepas dari berbagai masalah. Masalah pendidikan terbagi menjadi dua bidang yaitu masalah mikro dan masalah makro. Masalah mikro adalah masalah yang muncul pada bagian-bagian sistem pendidikan itu sendiri, seperti masalah B. Kurikulum. Sedangkan masalah makro adalah masalah yang timbul dalam sistem pendidikan sebagai satu sistem dengan sistem lain yang lebih luas yang mencakup seluruh kehidupan manusia, seperti tidak

meratanya pemerataan pendidikan di berbagai daerah. Demikian juga pendidikan di Indonesia masih memiliki beberapa masalah (Elvira 2021).

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi pustaka. Penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena berdasarkan data sekunder yang relevan. Sumber- sumber yang digunakan mencakup buku, artikel jurnal, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian. Tinjauan pustaka ini diharapkan dapat memberikan landasan teori yang kokoh untuk mendukung kesimpulan dalam penelitian.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengembangan Sistem Pendidikan di Indonesia**

Pendidikan di Indonesia telah ada sejak penjajahan zaman Belanda, saat itu Belanda mendirikan sekolah-sekolah di Indonesia untuk kalangan pribumi dan tujuannya adalah sebagai bentuk upaya dari kebijakan Politik Etis yang mereka terapkan. Namun semenjak Indonesia merdeka dan lepas campur tangan belanda, sistem pendidikan di Indonesia mulai mengalami perkembangan. Tetapi akibat penjajahan bangsa belanda sistem Pendidikan di Indonesia juga mengalami dampak yang cukup signifikan, salah satunya dibangun sekolah dan diberikan Pendidikan bagi rakyat yang akhirnya melahirkan golongan terpelajar atau intelektual muda sehingga mereka mampu mengetahui perkembangan dunia luar. Pendidikan di Indonesia sekarang baik secara terstruktur maupun tidak terstruktur Secara terstruktur, pendidikan di Indonesia menjadi tanggung jawab Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemdikbud). (Yudhistira, R. 2020).

Pendidikan di Indonesia terbagi menjadi tiga jalur utama yaitu formal, nonformal, dan informal. Dibagi juga menjadi empat, yaitu: anak usia dini, dasar, menengah, dan tinggi. Dalam sistem Pendidikan diperlukan juga penyesuaian kurikulum sesuai dengan perubahan zaman. pendidikan menurut Ki Hadjar Dewantara, seseorang itu harus bebas baik secara fisik, mental, dan kerohanian. Karena Kemerdekaan itu dibatasi oleh tata tertib yang berkehidupan damai dengan kehidupan bersama, hal ini sangat mendukung terhadap sikap seperti keragaman kekeluargaan, musyawarah, juga toleransi, kebersamaan dalam demokrasi, tanggung jawab, dan disiplin Manusia yang bebas atau dibidang merdeka adalah manusia yang mampu

berkembang dan sejalan unruk mencapai keutuhan dari semua aspek kemanusiaan pada setiap orang (MH, M. Wahib, et al. 2020).

Perjalanan pengembangan sistem Pendidikan di Indonesia sebagai berikut:

1. Zaman kolonial: Indonesia megalami masa pejajahan selama 3,5 abad dan jepang selama 3,5 tahun. Pada saat ini hanya ada sekolah rakyat untuk masyarakat Indonesia dengan kualifikasi khusus yakni mempunyai kedudukan sosial.
2. Pasca kemerdekaan setelah merdeka hal semua anak bisa bersekolah. Pemeritah pada era Soekarno dan Moh.Hatta, sistem Pendidikan di Indonesia masuk pada sistem Pendidikan sekuler.
3. Era orde baru pada zaman presiden soeharto, sistem Pendidikan di Indonesia dalam kurikulum meng intikan pada pembangunan karakter murid dengan kewajiban penataran p4 bagi peserta didik, normalisasi kehidupan kampus, bina siswa OSIS sampai kuliah kerja nyata (KKN) bagi mahasiswa sehingga merintis sekolah pembangunan.
4. Pasca-reformasi pada zaman ini terjadi perubahan dalam hal peraturan atau kebijakan. Dimasa ii juga lebih memperhatikan pada kualitas guru sebagai bagian penting dalam sistem Pendidikan di Indonesia. Mulai dari sertifikasi guru, dan murid menyelenggarakan ujian nasional (UN).
5. Sistem Pendidikan di Indonesia sekarang dimulai pada era pak Susilo Bambang Yudhoyono, sistem Pendidikan di Indonesia sudah menerapkan bahwa setiap anak indoneisa wajib atau berhak mendapatkan Pendidikan yang setara, dan terselenggarakannya lah program dana BOS dan beasiswa bagi anak didik yang kurang mampu atau dikenal dengan BIDIK MISL. Dan berganti era pak Jokowi, memfokuskan pada kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) agar bisa bersaing di pasar global. Sistem Pendidikan di indonesia lalu memfokuskan pada penelitian, pengembangan teknologi dan pengembangan ilmu murni.

### **Kualitas Pendidikan Indonesia yang Rendah**

Kualitas adalah tingkat buruk atau baiknya sesuatu. Adanya kualitas sangat penting untuk mengetahui suatu hal apakah sudah mencapai keberhasilan atau belum. Sama halnya dengan kualitas pendidikan, kualitas pendidikan diperlukan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pendidikan tersebut sudah berjalan sesuai dengan tujuan atau belum. Menurut Ace

Suryadi dan H.A.R. Tilaar, kualitas pendidikan merupakan kemampuan lembaga pendidikan untuk memanfaatkan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin (Sujanto 2021). Dalam hal pendidikan, makna kualitas mengacu pada proses terlaksananya pendidikan dan hasil pendidikannya. Kualitas atau mutu pendidikan di Indonesia saat ini terbilang cukup rendah bila dibandingkan dengan negara-negara lainnya di dunia.

Indonesia sebagai negara terbesar keempat di dunia baik dari segi populasi maupun kekayaan sumber daya alam, seharusnya juga menonjol dalam hal kualitas pendidikan. Namun, dari segi pendidikan, negara ini masih berada jauh di bawah peringkat banyak negara lain di dunia, meskipun beberapa prestasi dalam olimpiade ilmu pengetahuan oleh putra-putri terbaik bangsa patut diakui. Berdasarkan data dari Education for All (EFA) Global Monitoring Report 2011 yang dikeluarkan oleh UNESCO, indeks pembangunan pendidikan Indonesia berada di urutan ke-69 dari 127 negara yang disurvei, turun empat peringkat dibandingkan dengan survei sebelumnya yang menempatkan Indonesia di urutan ke-65. Survei ini menggunakan empat tolok ukur: angka partisipasi pendidikan dasar, angka melek huruf pada anak usia 15 tahun ke atas, partisipasi berdasarkan kesetaraan gender, dan angka kelulusan peserta didik hingga kelas V sekolah dasar. Prestasi tersebut akan berdampak negatif terhadap kemajuan bangsa di masa depan jika perbaikan di sektor pendidikan tidak segera dilakukan.

Menurut hasil survei mengenai sistem pendidikan menengah di dunia pada tahun 2018 yang dikeluarkan oleh PISA (Programme for International Student Assessment) pada tahun 2019 lalu, Indonesia menempati posisi yang rendah yakni ke-74 dari 79 negara lainnya dalam survei. Dengan kata lain, Indonesia berada di posisi ke-6 terendah (Ansori 2021).

#### Permasalahan Pendidikan di Indonesia

Berbagai masalah internal dan eksternal, seperti layanan pendidikan tanpa diskriminasi, ketersediaan dana untuk program wajib belajar, ketersediaan tenaga pendidik yang berkualitas, pembinaan tenaga pendidik di sekolah maupun di luar sekolah, sarana dan prasarana pendidikan, serta pengawasan penyelenggaraan pendidikan, menjadi kendala utama dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas. Indonesia tampaknya perlu mengambil pelajaran dari pengalaman negara lain untuk merumuskan langkah strategis dalam pengembangan sektor pendidikan. Salah satu contohnya adalah inisiatif pemerintah Amerika Serikat melalui Kementerian Pendidikan yang membentuk National Commission on Excellence in Education pada Agustus 1981.

Berikut Faktor – Faktor yang mempengaruhi rendahnya pendidikan Indonesia:

a. Faktor Internal

1. Metode Pembelajaran yang Monoton

Metode pembelajaran yang monoton ini berarti tidak ada perubahan dan inovasi, dengan kata lain metode ini dilakukan begitu saja tidak ada perbedaan saat menyampaikan materi. Padahal, metode pembelajaran yang digunakan sangatlah berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pasalnya. Proses pembelajaran adalah kegiatan yang bernilai edukatif, dimana terjadi interaksi antara siswa dan guru. Interaksi dalam proses kegiatan pembelajaran bernilai edukatif dikarenakan siswa diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu yang telah disusun sebelumnya, tujuan tersebut mengharapakan siswa dapat memahami dan mengerti materi yang disampaikan (Fajri dan Afriansyah 2019).

2. Sarana dan Prasarana Kurang Memadai

Indonesia sebagai negara yang berkembang tentu saja masih banyak yang perlu dibangun dan disempurnakan. Termasuk dalam penyempurnaan sarana dan prasarana pendidikan. Sampai saat ini masih kerap dijumpai di sekolah- sekolah daerah tertentu fasilitas yang tidak memadai, bahkan tidak ada. Fasilitas sama sekali. Masalah rendahnya kualitas sarana dan prasarana pendidikan ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti penyaluran dana yang terhambat, penyalahgunaan dana sekolah, perawatan sarana dan prasarana yang buruk, pengawasan pihak sekolah yang acuh terhadap sarana dan prasarana, dan faktor lainnya (Agustang, Mutiara, dan Asrifan 2021)

3. Rendahnya Prestasi Siswa

Inti dari sebuah pendidikan adalah proses belajar itu sendiri. Proses belajar tentu sangat berpengaruh terhadap prestasi siswanya. Proses pembelajaran dilakukan guna mengembangkan dan menemukan potensi- potensi yang ada dalam diri siswa dan menghasilkan prestasi siswa yang diharapkan. Berprestasi adalah sebuah puncak dari proses belajar yang membuktikan keberhasilan belajar siswa (Nasri et al. 2022).

4. Kurangnya Professionalisme guru

Professionalisme dan kesejahteraan guru serta tenaga kependidikan lainnya yang belum memadai untuk menghadapi tantangan peningkatan mutu Pendidikan.

5. Kurangnya kesadaran dan penguasaan teknologi di kalangan pelaku pendidikan yang mengakibatkan belum optimalnya pemanfaatan ilmu teknologi untuk kemajuan Pendidikan.
6. Kualitas pendidikan yang rendah  
Dapat menyebabkan menurunnya moral, budi pekerti dan rasa toleransi dikalangan peserta didik dan generasi muda (Fasli Jalal,2001:61)

b. Faktor Eksternal

1. Kurikulum

Kurikulum merupakan sebuah rancangan atau program yang diberikan oleh penyelenggara pendidikan untuk peserta didiknya. Di Indonesia, terhitung sudah mengalami 10 hingga 11 kali perubahan kurikulum sejak Indonesia merdeka. Tentu perubahan-perubahan kurikulum yang terjadi dapat membingungkan, terutama bagi pendidik, peserta didik, dan bahkan orang tua. Mengubah kurikulum dapat juga diartikan dengan turut mengubah manusia, yaitu pendidik, penyelenggara pendidikan, dan semua yang terlibat dalam pendidikan. Itu sebabnya perubahan kurikulum tersebut sering dianggap sebagai perubahan sosial atau social change (Mardiana dan Sumiyatun 2017). Selain perubahan kurikulum, kurikulum yang diterapkan di Indonesia juga terbilang cukup kompleks. Hal ini sangat berdampak pada pendidik dan peserta didik. Peserta didik akan terbebani dengan sejumlah materi yang harus dikuasainya. Sehingga, sulit bagi peserta didik untuk memilih dan mengembangkan potensi dalam dirinya yang sesuai dengan keinginan dan kemampuan mereka. Pendidik akan terbebani dengan tugas yang banyak untuk mempelajari materi-materi dan tugas mengajari muridnya dengan materi yang banyak. Sehingga, tidak menutup kemungkinan pendidik menjadi kurang optimal dalam mengajari muridnya. (Elvira 2021)

2. Pendidikan yang Kurang Merata

Indonesia merupakan negara berkembang yang masih mengalami berbagai proses pembangunan, termasuk dalam sektor pendidikan. Sehingga, hal ini menyebabkan pelaksanaan proses pendidikan juga masih dihadapkan oleh berbagai tantangan permasalahan di negara yang masih berkembang, seperti kurang meratanya pendidikan terutama di daerah-daerah tertinggal. Ketidakmerataan ini sering dialami oleh lapisan masyarakat yang miskin.

### 3. Penempatan Guru

Pada beberapa kasus pendidikan di Indonesia, masalah penempatan guru ini masih kerap terjadi. Terutama penempatan guru bidang studi yang tidak sesuai dengan penempatannya atau keahliannya. Hal ini dapat menyebabkan guru tidak bisa optimal dalam mengajar. (Yulaini 2017).

### 4. Rendahnya Kualitas Guru

Guru merupakan seorang pengajar yang menyampaikan ilmu kepada peserta didiknya. Peran seorang guru sangatlah penting dalam mencapai keberhasilan pendidikan. Tidaklah mudah hidup menjadi seorang guru, begitu banyak tanggung jawab yang dilakukan. Namun, nyatanya masih banyak guru yang memandang pekerjaannya adalah suatu hal yang mudah dan hanya melakukan pekerjaannya sekadar untuk mendapat penghasilan (Yulaini 2017)

### 5. Biaya Pendidikan yang Mahal

Saat ini sudah menjadi rahasia umum dengan anggapan “semakin tinggi pendidikan semakin tinggi pula biaya yang dikeluarkan”. Hal tersebut perlu menjadi perhatian pemerintah, dikarenakan banyak masyarakat yang terdampak akibat mahalnya biaya pendidikan. Mahalnya biaya pendidikan sangatlah membebani masyarakat Indonesia yang kebanyakan adalah lapisan menengah kebawah. Tak sedikit orang lebih memilih tidak sekolah dibandingkan harus mengeluarkan biaya yang besar. (Yulia dan Suryani 2022)

Berikut Solusi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia

1. Peningkatan dan pengembangan SDM serta teknologi dalam mempersiapkan generasi penerus suatu bangsa dilaksanakan melalui pembelajaran di sekolah.
2. Laju pertumbuhan yang sangat pesat akan berpengaruh terhadap masalah pemerataan serta mutu dan relevansi pendidikan. Pertumbuhan penduduk akan berdampak pada jumlah peserta didik. Semakin besar jumlah pertumbuhan penduduk, maka semakin banyak dibutuhkan sekolah sekolah untuk menampungnya.
3. Pembangunan gedung atau ruang belajar untuk siswa di setiap daerah, Melakukan gotong royong antar warga untuk merawat dan menjaga fasilitas sekolah yang diberikan, mengirimkan guru-guru profesional ke daerah-daerah yang terpencil atau kurang diperhatikan. Adanya program untuk pendekatan kepada warga atau melakukan edukasi tentang pentingnya pendidikan (mendatangi rumah-rumah warga)



Adanya Universitas Terbuka, seperti saat ini sudah banyak diterapkan di berbagai daerah (Suparya, Suastra, dan Arnyana 2022)

4. Mutu pendidikan di Indonesia perlu ditingkatkan lagi guna mencapai tujuan pendidikan sesuai yang diharapkan. Pendidikan yang bermutu yaitu pendidikan yang dapat memenuhi harapan, kebutuhan, dan keinginan sesuai harapan masyarakat
5. Pembentukan komisi nasional untuk kemajuan pendidikan yang bertugas mengkaji secara mendalam berbagai permasalahan pendidikan yang telah lama menghambat bangsa ini dan merumuskan solusi untuk mengatasinya. Komisi ini akan melakukan riset terhadap kelemahan dan kelebihan sistem pendidikan, mulai dari konten, pencapaian target pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan, hingga restrukturisasi sistem sekolah, termasuk waktu yang digunakan untuk proses belajar dan aspek yang terkait langsung dengan proses pembelajaran. Kajian mendalam ini dan perumusan program strategis untuk menemukan solusi diharapkan memerlukan waktu satu hingga dua tahun.
6. Perluasan kewenangan dalam desentralisasi pendidikan, termasuk pengembangan kurikulum, manajemen berbasis sekolah, dan sistem perekrutan tenaga pendidik, harus disesuaikan dengan kebutuhan satuan pendidikan, namun tetap dalam pengawasan, monitoring, dan evaluasi dari pemerintah daerah.
7. Aspek pembiayaan pendidikan, sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, harus segera direalisasikan. Selain untuk gaji pendidik dan biaya pendidikan kedinasan, dana pendidikan harus dialokasikan minimal 20% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) serta minimal 20% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). (Mulyati 2022)

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Manajemen Kurikulum Pendidikan Hidup, Yogyakarta : Putaka Ifada,  
2013
- Ansori, Achmad Rifky. 2021. Asa APBN Menggapai Indonesia Maju 2045. Binsar  
Hiras Publisher
- Agustang, Andi, Indah Ainun Mutiara, dan Andi Asrifan. 2021. "Masalah Pendidikan Di  
Indonesia."
- Elvira, Elvira. 2021. "Faktor Penyebab Rendahnya Kualitas Pendidikan Dan Cara  
Mengatasinya (Studi Pada: Sekolah Dasar Di Desa Tonggolobibi)." IQRA  
Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman 16(2)
- Fajri, Ihsanul, dan Hade Afriansyah. 2019. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya  
Kualitas Pendidikan Di Indonesia."
- MH, M. W., Abadi, S., Zein, A. A., & Novia, T. 2022. Studi Historis  
Perkembangan Sistem Pendidikan Di Indonesia, al-Afkar, Journal For  
Islamic Studies
- Mardiana, Safitri, & Sumiyatun Sumiyatun. 2017. "Implementasi Kurikulum 2013  
Dalam Pembelajaran Sejarah Di SMA Negeri 1 Metro." HISTORIA: Jurnal Program  
Studi Pendidikan Sejarah 5(1)
- Mulyati, Mulyati. 2022. "Kurangnya Kompetensi Pendidik Menjadi Masalah Di Indonesia."
- Nasri, Efrasia, Taba Heri Setiawan, Hendro Warianto, Aden Aden, dan Ilmadi Ilmadi. 2022.  
"Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Prestasi Belajar Ujian Matematika  
Siswa Dengan Menggunakan Metode Analisis Faktor." Jurnal Lebesgue: Jurnal Ilmiah  
Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika 3(1)
- Rais Hidayat, Yuyun Elizabeth Patras, Evaluasi Sistem Pendidikan Nasional  
Indonesia, 2nd International Seminar on Quality and Affordable Education (ISQAE  
2013)
- Sujanto, Bedjo. 2021. Pengelolaan Sekolah: Permasalahan Dan Solusi. Bumi  
Aksara
- Suparya, I., Ketut, I. Wayan Suastra, dan Ida Bagus Putu Arnyana. 2022. "Rendahnya Literasi  
Sains: Faktor Penyebab Dan Alternatif Solusinya." Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra  
Bakti 9(1)

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 Tentang Sistem

Pendidikan Nasional

Veithzal Rivai dan Sylviana Murni. 2009. *Educational Management, Analisis Teori dan Praktik*. Jakarta: Rajawali Press

Yudhistira, R., Rifaldi, A. M. R., & Satriya, A. A. J. (2020). Pentingnya perkembangan pendidikan di era modern. *Prosiding Samasta*

Yulaini, Erma. 2017. "Analisis Kebijakan Pendidikan Terhadap Tenaga Kependidikan Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)." *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi* 1(1)

Yulia, Leni, dan Zihan Suryani. 2022. "Korelasi Pedagogik Dan Kebijakan Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Jurnal Kewarganegaraan* 6(1)